

RINGKASAN

PT. Gunung Mas Putra merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri penambangan basalt yang terletak di Desa Pengadegan, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah dengan Izin Usaha Penambangan (IUP) No. 534.32/13543 tahun 2019. Lokasi penambangannya menempati area seluas 20 Ha. Penambangan batu basalt di PT. Gunung Mas Putra menggunakan sistem tambang terbuka dengan metode *side hill type quarry*.

Berdasarkan pengamatan masih terjadi antrian alat angkut dan banyaknya para pekerja terlambat dalam bekerja baik terlambat pada pagi hari ataupun terlambat setelah jam istirahat sehingga mempengaruhi produktivitas nyata alat angkut dan alat muat untuk mencapai target produksi terdapat faktor-faktor teknis yang mempengaruhi produksi sehingga dapat mengakibatkan target produksi belum tercapai dan diperlukan upaya perbaikan. Faktor-faktor yang berpengaruh tersebut antara lain, efisiensi kerja, waktu edar.

Permasalahan yang dihadapi saat ini yaitu belum tercapainya target produksi batu basalt untuk memenuhi target produksi yang telah ditentukan oleh perusahaan yaitu sebesar 40.000 ton/bulan. Berdasarkan hasil penelitian, saat ini kemampuan produksi alat gali-muat 1 unit *excavator* Kobelco SK 330 adalah sebesar 48.728,75 ton/bulan, sedangkan kemampuan 4 unit alat angkut *dump truck* Hino FM 260 TI adalah sebesar 26,662 ton/bulan dengan faktor keserasian 0,6. Hal ini dikarenakan kurangnya waktu edar alat angkut yang disebabkan karena kurangnya jumlah curah pada alat angkut. Selain itu, belum tercapainya target produksi juga disebabkan oleh rendahnya nilai efisiensi pada alat angkut yaitu sebesar 60,81%.

Waktu kerja efektif ditingkatkan dengan cara mereduksi waktu hambatan kerja yang dapat ditekan, dengan semakin besarnya jam kerja maka produksi akan semakin besar. Produksi alat muat saat ini sudah mencapai target produksi akan tetapi produksi alat angkut belum mampu mencapai target produksi yang diinginkan. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya waktu kerja efektif sebagai akibat dari hambatan – hambatan yang ada.

Upaya peningkatan produksi dilakukan dengan beberapa cara. Cara yang pertama adalah dengan peningkatan efisiensi kerja. Setelah dilakukan peningkatan, efisiensi kerja alat angkut menjadi 64,8%. Produksi alat angkut setelah dilakukan peningkatan efisiensi kerja adalah sebesar 28.407,5 ton/bulan. Cara kedua yaitu dengan menambah jumlah curah alat angkut dari yang awalnya 7 curah menjadi 11 curah pada setiap pemuatannya. Dengan kombinasi kedua cara tersebut produktivitas alat angkut menjadi sebesar 42.689,25 ton/bulan dengan keserasian kerja mencapai 0,99.